



Lampiran 1 Transkrip Wawancara Penelitian

Informan Jabatan Tanggal	I Nyoman Budiarta Kepala LPD 12 Januari 2026
Peneliti	Om Swastyastu Pak, tiang mahasiswa Undiksha akan melakukan wawancara skripsi mengenai pemanfaatan nilai kearifan lokal <i>Tri Hita Karana</i> , Prinsip 5C untuk mencegah kredit macet di LPD ini. Untuk itu saya ingin bertanya apakah Bapak bisa menjelaskan sedikit sejarah mengenai terbentuknya LPD Desa Adat Mojan ini nggih?
Informan	Terima kasih, Om Swastyastu. Untuk masalah terbentuknya LPD dulu kan pertama dulu ada <i>awig-awig</i> , <i>awig-awig</i> banjar itu yang pertama. Setelah dibuat <i>awig-awig</i> nya itu, apa yang dibuat, umpamanya <i>awig-awig</i> banjar yang dibuat di desa itu dulu, setelah sepakat terus dikembalikan ke banjar (<i>krama adat</i>), setelah sepakat di banjar, lagi paruman banjarnya, setelah itu di paruman banjar itu dirembugkan lagi, apa yang perlu dibuat di LPD itu, apa yang diperlukan dari revisi yang diberikan oleh Tabanan (pihak kabupaten), setelah terbentuk, ini ketua siapa (kepala LPD), pembukan siapa (Bendahara dan <i>staff</i> kredit), kolektor siapa. Setelah terbentuk itu, diajukan lagi ke banjar, disahkan, setelah sah lalu dikirim ke kabupaten, setelah kabupaten langsung ke provinsi menuju gubernur. Di Mojan ini kan dulu juga Gubernur Ida Bagus Oka yang mengesahkan. Apa polah-palihnya yang saat itu bersamaan dengan 10 LPD lain pada sat itu di provinsi. Setelah itu baru ditentukan siapa yang diberi izin, terutama yang sudah memiliki <i>awig-awig</i> adat, jika tidak memiliki <i>awig-awig</i> adat maka tidak bisa mendapat izin. Setelah itu baru proposalnya diseleksi, siapa-siapa saja yang dapat, umpamanya pertama LPD apa, LPD Peneng umpamanya Mojan, tergantung di provinsi berapa mereka mengeluarkan tiap tahunnya (untuk memberi persetujuan pembentukan LPD). Setelah itu provinsi turun lagi memberikan SK (Surat Keputusan) untuk LPD. Baru setelah <i>awig-awig</i> banjar juga disepakati, provinsi juga turun kelapangan apakah benar ada Mojan ini atau tidak. Jadi sesuai SK gubernur.
Peneliti	Nggih, layanan apa yang diberikan LPD ini ke masyarakat, apakah seperti layanan simpan pinjam atau yang lainnya?
Informan	Layanan simpan pinjam dan deposito.

Peneliti	Di LPD ini kan menerapkan prinsip 5C pemberian kredit, menurut Bapak aspek mana yang paling berpengaruh dari ke lima prinsip tersebut?
Informan	Nah kalau aspek yang paling berpengaruh itu aspek Karakter. Kalau sudah mentalnya (dalam artian tingkah laku) yang tidak karuan, misalnya disuruh kemari dia kesana, umpanya dia mengalami kredit macet, ditengok ke rumahnya tidak ada, mungkin ada dirumahnya dia sembunyi. Selain itu keyakinan dan kemauan juga. Kalau sudah mau membayar utang, umpamanya kemauannya itu bagus, artinya bisa jalan sudah. Itu paling poinnya, kalau karakter sudah bagus maka apa saja bisa jalan.
Peneliti	Saat wawancara awal disebutkan mengenai sanksi adat yang ada, bagaimana tahap atau bentuk penerapan sanksi tersebut nggih?
Informan	Kalau sanksi sebenarnya masing-masing LPD punya tehnik, punya model. Umpamanya di <i>awig-awig</i> sudah ada cara-cara mendekati nasabah, dimana rumahnya, bagaimana caranya supaya dia mau membayar, pokoknya ambil hatinya supaya dia mau membayar. Kalau sedikit saja dengan cara kasar, maka nanti akan cekcok. Kalau sanksinya itu Kasepekang (pengucilan). Sebenarnya seperti tadi, ini sebenarnya sanksi yang paling berat. Sebenarnya Kasepekang ini tidak boleh, ini sanksi paling akhir. Contohnya dari dulu ada orang masih mebanjar, tapi tidak pernah pulang, tinggal di Mojan tapi tidak pernah pulang nanti bari di spekan. Intinya itu sanksi terakhir dan belum pernah dijalankan.
Peneliti	Nggih, kalau faktor utama penyebab nasabah kurang lancar dalam pembayaran kreditnya apa?
Informan	Karena penghasilannya ada yang musiman, ada yang tahunan. Di banjar Mojan yang musiman kan umpamanya ternak babi, peternakan, panen (hasil ladang), biasanya nasabah janji setelah panen dia bayar tapi panennya gagal, apa dipakai bayar. Itu yang dimana-mana penyakitnya (penyebab gagal bayar). Karena sebagian besar sebagai petani, lain kalau di Denpasar, badung itu kan bagus (matapencaharian). Kalau di pedesaan banyakan petani.
Peneliti	Nggih, suksema Bapak.

Informan Jabatan Tanggal	I Nyoman Suwija, S.Sos. <i>Bendesa Adat</i> 12 Januari 2026
Peneliti	Om Swastyastu, tiang mahasiswa Undiksha. Disini saya meminta sedikit waktu dari Bapak.
Informan	Nggih.
Peneliti	Sira pesengan Bapak Nggih?
Informan	I Nyoman Suwija
Peneliti	Untuk pertanyaan pertama, apakah Bapak bisa menjelaskan sedikit mengenai Sejarah terbentuknya LPD Desa Adat Mojan nggih?
Informan	Kalau Sejarah nika, LPD Mojan terbentuk dari pertama kan kesepakatan masyarakat, tahun 1994. Karena Bapak juga baru menjabat dua tahun, jadi secara rinci awalnya itu terbentuk tahun 1994.
Peneliti	Nggih, jadi Bapak disini kan selaku <i>Bendesa Adat Mojan</i> , kira-kira Bapak tahu berapa jumlah seluruh penduduk disini nggih?
Informan	Jumlah penduduk 1048 jiwa dengan jumlah KK (Kepala Keluarga) 214 sesuai dengan data di desa dinas.
Peneliti	Nggih, untuk itu di LPD ini kan menerapkan Sanksi Adat Kasepekang sesuai wawancara sebelumnya, kalau menurut Bapak apa Sanksi Adat tersebut?
Informan	Kan menurut yang sudah berjalan karena Bapak baru, memang itu jalan terakhir. Artinya apa yang kita sepakati di adat, nanti setelah di LPD umpamanya tidak ada titik temu baru dijalankan. Artinya titik terakhir sampai ada kasepekang itu. Kita LPD in ikan ada untuk adat kita sendiri, tapi kalau memang terlalu, sepertinya itu jalan terakhir dan ini belum pernah diterapkan. Mudah-mudahan tidak, ini jalan terakhir sepanjang itu bis akita perbincangkan dengan yang bersangkutan itu bisa diatasi, artinya tidak terlalu fokus harus sesuai hukum itu, artinya tetap harus ada dasar kemanusiaannya.
Peneliti	Nggih, berarti kalau semisal ada kasus macet, dimana nasabah istilahnya kaku dalam memenuhi pembayaran, apa biasanya yang dilakukan Pak?

Informan Jabatan Tanggal	I Nyoman Suwija, S.Sos. <i>Bendesa Adat</i> 12 Januari 2026
Informan	Pendekatan terutama. Bicarakan secara kekeluargaan dulu nanti setelah tidak bisa dari LPD nya baru kitab awa ke adat. Kalau sepanjang saya menjabat belum ada. Tapi dulu sekali pernah ada Bapak X, udah lama sekitar puluhan tahun sebelum saya menjabat. Satu itu aja, setelah dibawa ke banjar akhirnya yang bersangkutan mau membayar. Artinya ke adat masih ada <i>respect</i> nya ke adat dan secara pribadi pastinya dia malu. Kemungkinan, untuk mendatang mudah-mudahan tidak sampai terjadi seperti itu sepanjang masih bisa dikoordinasikan, mungkin dari LPD itu jalanpertama koordinasi kita secara benar gitu.
Peneliti	Apakah Bapak bisa menjelaskan sedikit mengenai sejarah terbentuknya LPD Desa Adat Mojan nggih?
Informan	Untuk sejarah LPD secara rincinya tiang juga kurang informasinya, tetapi tiang ingat tahun 1994 itu tiang yang membuat plang itu di depan, Cuma tiang disini baru dua tahun.
Peneliti	Nggih, suksema informasinya Bapak.
Informan	Nggih.

Informan Jabatan Tanggal	Ni Made Surni Kasir/Bendahara 05 Juli 2025
Peneliti	Om Swastyastu Ibu, tiang mahasiswa Undiksha izin melakukan wawancara dengan Ibu karena tiang menggunakan LPD Desa Adat Mojan ini sebagai lokasi penelitian.
Informan	Nggih, Om Swastyastu.
Peneliti	Jadi topik yang saya angkat adalah mengenai Kredit Macet. Untuk itu, apakah di LPD Desa Adat Mojan terdapat kasus kredit macet?
Informan	Nggih, kredit macet disini lumayan tinggi, kalau dipersentasekan itu sekitar 30%. Awal mula kredit macet ini bisa tinggi terutama pada saat COVID.
Peneliti	Apakah di LPD Desa Adat Mojan ini menggunakan prinsip 5C dalam memberikan kredit?
Informan	Iya menggunakan nika.
Peneliti	Selain dari prinsip 5C apakah ada kearifan lokal yang dipakai? Misalnya nilai kearifan lokal dalam Agama Hindu di Bali seperti Catur Purusa Artha atau mungkin sanksi tersendiri yang ada pada LPD disini?
Informan	Ada, kalau ada kredit macet itu dilelang jaminannya, tidak dilayani di masyarakat, itu kita sebut Sanksi Adat di spekan (kasepekang). Hal ini diberlakukan selama debitor masih melakukan pinjaman dan belum melunasinya
Peneliti	Apakah sudah ada masyarakat atau debitor yang sampai terkena sanksi adat tersebut?
Informan	Sanksi adatnya memang sudah ada tetapi belum berjalan, belum ada masyarakat yang sampai mendapat sanksi seperti nika.
Peneliti	Selain Sanksi Adat apakah ada nilai kearifan lokal lain yang diterapkan?
Informan	Ada, itudah <i>Tri Hita Karana</i> yang digunakan, selain itu tidak ada lagi.
Peneliti	Apa sebenarnya penyebab kredit macet di LPD Desa Adat Mojan ini nggih Ibu?

Informan Jabatan Tanggal	Ni Made Surni Kasir/Bendahara 05 Juli 2025
Informan	Terutama sih pada saat COVID itu karena keuangannya macet, ada juga yang tidak bekerja, kita juga tidak tahu karakter orang kadang juga ada yang memang tidak mau bayar.
Peneliti	Nggih suksema waktunya Ibu, itu saja dulu untuk wawancara awal, terima kasih.
Informan	Nggih suksema mewali.

Informan Jabatan Tanggal	Ni Made Surni Kasir/Bendahara 12 Januari 2026
Peneliti	Om Swastyastu Ibu, izin meminta waktu Ibu lagi sekali. Kemarin kan saya sudah sempat wawancara awal bersama Ibu selaku bendahara LPD nya ini. Untuk sekerang pertanyaan pertama itu untuk <i>staff</i> disini apakah memiliki minimal pendidikan untuk bisa bekerja disini?
Informan	Iya jelas, untuk bekerja disini minimal pendidikannya SMA.
Peneliti	Nggih, untuk selanjutnya, upaya apa saja yang telah dilakukan untuk meningkatkan efektivitas sistem kredit disini?
Informan	Kita melayani harus secara professional. Pertama kan kita cek dulu karakter orangnya, apakah memungkinkan nanti dia membayar setelah minjam. Kalau karakternya baik kita kasih pinjaman, berapa minimal, 3 juta. Kalau disini tanpa agunan itu 3 juta.
Peneliti	Berarti dari kelima Prinsip 5C yang diterapkan, yang paling berpengaruh itu menurut Ibu yang mana nggih?
Informan	Karakter orangnya, karena kalau karakter orangnya sudah baik tentu dia akan mau membayar, biarpun ekonominya sulit berusaha dia akan bayar gitu.
Peneliti	Selain karakter ada lagi Ibu nggih?
Informan	Kapasitasnya juga sangat penting, karena menunjukkan kemampuan finansial debitor. Oleh karena itu kami lebih menekankan pada penilaian karakter dan kapasitas yang juga

	didukung oleh nilai-nilai kearifan lokal agar risiko kredit macet dapat diatasi.
Peneliti	Nggih nika manten untuk kali ini, suksema Ibu. Tiang ucapkan terima kasih.
Informan	Nggih, suksema mewali.

Informan	Ni Made Surni
Jabatan	Kasir/Bendahara
Tanggal	27 Januari 2026
Peneliti	Om Swastyastu Ibu, saya izin meminta waktunya lagi untuk wawancara.
Informan	Nggih silahkan.
Peneliti	Pertama disini saya membutuhkan informasi terkait kriteria kualitas kredit di LPD ini, untuk itu apakah bisa Ibu jelaskan secara rinci nggih?
Informan	Nggih, kalau disini itu biasanya memang terdapat beberapa kriterianya. LPD lain juga kurang lebih sama. Kalau kita di Mojan jika semisal nasabah itu tiap bulannya membayar pokok atau bunga maka itu dikatakan lancar. Tapi apabila yang minjam itu tidak bayar pokok atau bunga selama tiga bulan itu artinya kurang lancar. Dan jika peminjam itu tidak bayar pokoknya ataupun bunga kurun waktu tiga sampai enam bulan itu diragukan, apalagi jika lebih dari enam bulan maka itu sudah termasuk macet.
Peneliti	Nggih Ibu, berarti kriteria apa yang paling ditekankan dalam menilai kualitas kredit selain dari prinsip Karakter dari Prinsip 5C yang sempat kita bahas sebelumnya Ibu?
Informan	Biasanya itu kami lihat juga dari Kapasitasnya, gimana penghasilan nasabah itu, apakah nanti itu bisa kita berikan pinjaman, kalau dinilai layak maka bisa dilanjutkan. Disinilah makanya peran Sanksi Adat itu penting, begitu juga nanti dengan <i>Tri Hita Karananya</i> , kalau mereka punya rasa kemanusiaan pasti sadar punya kewajiban bayar.
Peneliti	Baik, kalau kita lihat dari kondisi Kredit Macet di LPD Desa Adat Mojan ini rata-rata 5 tahun terakhir itu sebesar 4% kalau saya lihat dari data yang diberikan LPD, nah menurut Ibu, apa

	kiranya solusi yang tepat untuk mengatasi fenomena Kredit Macet di LPD ini agar dapat dicegah ataupun diatasi?
Informan	Kami pihak LPD tentu mengupayakan yang terbaik untuk mencegah hal-hal seperti itu. Solusi untuk masalah ini tentunya perkuat di bidang penilaian kredit untuk nasabah. Nanti kita akan gali lagi karakter dan kemampuan calon peminjam apakah dia layak atau tidak, kami juga melibatkan tokoh adat. Karena kan kita di Mojan ini masih kental adat istiadatnya, pembinaan rutin juga penting bagi kami disini selaku pihak LPD ataupun nanti pembinaan untuk nasabah itu. Kami juga tentu meningkatkan pengawasan langsung ke nasabah supaya mereka tetap disiplin untuk bayar kewajibannya. Kami juga rutin rapat tahunan dan evaluasi penilaian risiko kredit, dan kami juga tentu diawasi langsung oleh tim dari pihak badan pengawas di Tabanan yaitu LPLPD.
Peneliti	Apakah menurut Ibu terdapat kendala dalam penerapan upaya pencegahan Kredit Macet disini nggih?
Informan	Kalau kendala pastinya kadang muncul, contohnya itu kesadaran masyarakat. Kadang beberapa orang itu memiliki pola pikir yang kurang perhatian akan bayar kembali kreditnya. Tapi alasan dibalik itu kan tentu beragam ya, ada yang ekonomi lagi surut atau memang dianya saja yang kurang kesadarannya.
Peneliti	Baik, kalau menurut Ibu, bagaimana LPD Desa Adat Mojan ini menggabungkan <i>Tri Hita Karana</i> dengan prinsip formal 5C dalam pemberian ataupun pengawasan kredit disini? Apakah menurut Ibu itu sudah dapat menekan Kredit Macet? Singkatnya apakah peran keduanya ini sudah baik nggih?
Informan	Ada <i>Tri Hita Karana</i> ataupun nilai adat istiadat kita disini tentu penting, dimana-mana menyama braya itu penting. Umumnya kan LPD bahkan semua LPD juga pasti menerapkan 5C itu, jadi nanti kami tidak hanya menilai dari lima kriteria itu sebelum memberi kredit, peran nilai dimasyarakat juga penting, dari sana kami lihat apakah orangnya rajin dalam artian bagaimana citranya di banjar. Kalau orangnya aktif, bisa diajak menyame braya, rajin ngayah itu juga perlu diperhatiakn. Moralnya nanti kita lihat darisana, kalau orangnya tanggung jawab pasti apapun akan lancar, tentu juga tetap menerapi prinsip umum.
Peneliti	Baik Ibu, jadi apa harapan Ibu untuk LPD ini kedepannya nggih?
Informan	Harapan saya tentu yang baik ya, semoga LPD makin maju dan kami disini bisa memuaskan masyarakat. Pokoknya berpegang

	tetap pada nilai adat dan kesadaran masing-masing untuk memenuhi kewajiban.
Peneliti	Suksema Ibu, selanjutnya saya akan meminta informasi mengenai visi dan misi LPD nggih, mohon bantuannya.
Informan	Nggih mewali.



Informan Posisi Tanggal	Ibu Ketut (Usaha Jajanan Bali) Anggota LPD Desa Adat Mojan 28 Januari 2026
Peneliti	Om Swastyastu Ibu, tiang mahasiswa Undiksha izin meminta waktunya untuk melakukan wawancara keperluan penelitian. Sebelumnya saya juga sudah meminta izin langsung ke Kepala LPD untuk wawancara ini.
Informan	Nggih silahkan Tu.
Peneliti	Ibu sebagai anggota LPD ini sudah lama nggih?
Informan	Lumayan Tu, dari Ibuk sebelum buat jajan ini sudah masuk anggota.
Peneliti	Nggih baik Ibu, selama Ibu menjadi anggota di LPD Desa Adat Mojan niki, manfaat apa saja yang Ibu rasakan nggih?
Informan	Bermanfaat pokoknya. Kalau bicara manfaat pastinya bagus, nah untuk sejauh Ibu dadi anggota astungkara selalu lancar. Nabung juga aman, ten wenten masalah sejauh niki.
Peneliti	Jadi secara garis besar bisa tiang katakana kalau Ibu termasuk puas dengan pelayanan yang diberikan LPD nggih?
Informan	Nggih. Kami sebagai masyarakat desa selama ini pasti tetap yang namanya menyame braya, rasa kekeluargaan disini itu masih erta. Selama saya di LPD Mojan sejauh ini lancar dan astungkara baik-baik saja. Pelayanan pegawainya juga sangat ramah dan itu sangat membantu ekonomi masyarakat kecil seperti kami. Banyak masyarakat disini punya usaha kecil-kecilan dan LPD akan membantu kami dalam hal keuangan. Pokoknya kekeluargaan kami disini sangat erat.
Peneliti	Astungkara nggih Bu, tapi Ibu uning terkait Sanksi Adat Kasepekang yang ada di LPD Desa Adat Mojan niki nggih? Apa pendapat Ibu mengnai sanksi tersebut?
Informan	Oh kalau masalah sanksi Ibu tahu. Tapi soal di spekan itu belum pernah di Mojan Tu. Kita sebagai masyarakat tentu sangat hati-hati nggih. Namanya sanksi itu memang harus ada supaya orang tidak semena-mena. Saya juga takut kalau kena sanksi, tapi astungkara sejauh ini ada saja rejeki.

Informan Posisi Tanggal	Ibu Ketut (Usaha Jajanan Bali) Anggota LPD Desa Adat Mojan 28 Januari 2026
Peneliti	Baik Ibu, jadi selain Ibu menabung di LPD, ini kita Kembali lagi ke topik sebelumnya nggih, apa pelayanan lain yang diberikan LPD dan sangat membantu Ibu selaku anggota nggih?
Informan	Bisa bayar air lewat LPD Tu, pegawainya ramah, menurut Ibu sudah baik.
Peneliti	Nggih suksema informasi dan waktunya Ibu.
Informan	Nggih suksema mewali.



Informan Posisi Tanggal	Bapak Ketut (Usaha Bangunan Bali) Debitor LPD Desa Adat Mojan 28 Januari 2026
Peneliti	Om Swastyastu Bapak, tiang mahasiswa Undiksha izin meminta waktu untuk wawancara dan ini sudah atas izin dari Kepala LPD.
Informan	Nggih,
Peneliti	Jadi Bapak disini sebagai Debitor atau pengambil pinjaman di LPD Desa Adat Mojan. Nah untuk itu, apakah saya boleh tahu kenapa Bapak meminjam di LPD Desa Adat Mojan nggih? Yang saya maksudkan adalah apa alasan Bapak mengambil pinjaman di LPD ini.
Informan	Kalau untuk ngambil pinjaman itu kan pasti ada keperluan penting. Tiang kan sebagai orang yang punya usaha kecil-kecilan ini tentunya kadang kurang di modal. Jadi waktu itu tiang putuskan untuk pinjam di LPD Mojan, waktu itu juga kebetulan disarankan sama ponakan Pak waktu itu. Katanya di Mojan bisa ngambil pinjaman dan bunganya tidak terlalu besar, jadi tiang ambil.
Peneliti	Nggih baik Bapak, berarti jika seingat Bapak, apakah pada saat Bapak akan melakukan pinjaman tersebut pihak LPD melihat secara langsung usaha yang Bapak jalankan nggih? Maksud tiang disini adalah seperti kunjungan lapangan.
Informan	Waktu itu ada. Itu ketuanya yang turun langsung sama ada pegawainya itu. Dilihat kondisi tiang disini.
Peneliti	Baik, seingat Bapak apakah terdapat beberapa pertanyaan tertentu yang diberikan pihak LPD, misalnya dari ketua ataupun pegawainya sebelum Bapak diberikan kredit nggih?
Informan	Kalau masalah itu tidak tiang ingat detail. Tapi pastinya itu kan terkait kemampuan tiang nanti bayar kan. Berapa penghasilannya, berapa saya minjem nanti disana, pokoknya be pasti sekitar itu aja pastinya, namanya kan tiang ngambil kredit juga, gitu.
Peneliti	Baik Bapak, selama Bapak menjadi Debitor disini, maksud saya adalah sebagai pihak peminjam, apakah Bapak pernah merasa kesulitan dalam membayar Kembali kredit yang Bapak ambil di LPD Desa Adat Mojan niki nggih?
Informan	Tentu pernah itu.

Informan Posisi Tanggal	Bapak Ketut (Usaha Bangunan Bali) Debitor LPD Desa Adat Mojan 28 Januari 2026
Peneliti	Kalau boleh tiang tahu, apa alasannya nggih Bapak?
Informan	Waktu itu ekonomi emang masih naik turun ya. Apalagi zaman COVID itu, itu tiang bingung sekali disana. Tiang punya proyek waktu itu banyak yang macet, syukurnya sekarang nah agetne membaik. Pernah waktu itu tiang lamabat bayar sampai-sampai dicari sama ketuanya. Tapi kita jadi nasabah gimanapun kan harus usaha dulu pertama. Untungnya rejeki nah astungkara terus lancar, jadinya tiang akhirnya bisa bayar.
Peneliti	Jadi kalau Bapak lambat bayar biasanya dapat sanksi atau peringatan nggih?
Informan	Kalau sanksi tiang pribadi belum pernah, itu biasanya peringatan dulu itu dari LPD.
Peneliti	Biasanya peringatan berupa apa nggih Pak? Maksud saya apakah ada berbentuk surat atau hanya dari lisan saja?
Informan	Surat itu, tapi dari LPD biasanya datang juga kesini berkunjung, diajak dah tiang ngobrol kan, disana nanti kita bicara bagaimana dulu solusinya.
Peneliti	Nggih, tapi apakah Bapak tahu mengenai Sanksi Kasepekang yang ada di LPD Desa Adat Mojan niki nggih?
Informan	Oh kalau sanksi itu tahu.
Peneliti	Apa pendapat Bapak tentang sanksi tersebut? Maksud saya bagaimana perasaan Bapak Xebagai pihak peminjam dari LPD, kan kalau secara logika sanksi ini memang diperuntukan bagi para nasabah yang tidak sadar akan kewajibannya, contohnya semisal mereka gagal bayar atau macet. Bisa dijelaskan nggih Pak?
Informan	Pasti itu, tiang juga takut kalau kena sanksi, tapi untungnya tidak pernah, kalau tiang kesulitan bayar pasti usaha dulu seperti tadi. Nanti dibicarakan lagi dengan LPD, dapat peringatan langsung tiang usaha bayar. Pokoknya sanksi semua orang pasti memperhatikan, apalagi tiang, jadi usaha bayar tagihan itu penting bagi tiang.

Informan Posisi Tanggal	Bapak Ketut (Usaha Bangunan Bali) Debitor LPD Desa Adat Mojan 28 Januari 2026
Peneliti	Nggih suksema, jadi secara garis besar bagaimana menurut Bapak tentang pelayanan dari LPD Desa Adat Mojan tersebut nggih?
Informan	Baik, pokoknya Pak merasa sangat terbantu, apalagi di masan gumi COVID kemarin itu.
Peneliti	Nggih, nika manten dari tiang, suksema atas waktunya nggih Pak.
Informan	Nggih.



Data Informan Penelitian

Nama : I Nyoman Budiarta
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Jabatan di LPD : Kepala LPD Desa Adat Mojan

Nama : I Nyoman Suwija, S.Sos
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Jabatan di LPD : Pengawas/Bendesa Adat Mojan

Nama : Ni Made Surni
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Jabatan di LPD : Kasir/Bendahara LPD Desa Adat Mojan




Nama : Ibu Ketut
 Pekerjaan : Petani
 Posisi : Anggota LPD Desa Adat Mojan

Nama : Bapak Ketut
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Posisi : Debitor LPD Desa Adat Mojan






Lampiran 2 Dokumen Penelitian



Keterangan	Gambar
<p>Bukti Pengeluaran Kredit</p>	
<p>Surat Permohonan Pinjaman</p>	

Keterangan	Gambar
<p style="text-align: center;">Surat Perjanjian Pinjaman</p> 	<div style="text-align: center;"> <p>LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DESA ADAT MUDAN SK. GUREHUR NO. 10 TAHUN 1994, TEL. 8 JANUARI 1994</p> <p>SURAT PERJANJIAN PINJAMAN No. 5329 /SPK/LP.D/PA/ I /2026</p> </div> <p>Yang bertanda tangan di bawah ini :</p> <p>1. I Nyoman Budiatra, Pemilik Lembaga Perkreditan Desa Adat Mojang berkedudukan di Desa Pakraman, selanjutnya disebut Peminjam Kredit.</p> <p>2. I Wayan Sana, Bertempat tinggal di Br / Dusun Br Mojang, selanjutnya disebut Pengambil Kredit.</p> <p>Paragraf 1</p> <p>1. LPD memberikan kredit kepada pengambil kredit sebesar Rp 3.000.000,00 yang digunakan untuk Modal</p> <p>2. Kredit diberikan dalam jangka waktu 10 bulan terhitung sejak tanggal 27-Jan-26 dan harus lunas tanggal 27-Jan-26</p> <p>3. Kredit diberikan untuk 10 Bulan</p> <p>Rp 300.000 di tambah bunga 45.000 Rupiah</p> <p>Paragraf 2</p> <p>1. Atas kredit tersebut kepada Pengambil kredit dikenakan bunga sebesar 1,5 persen per bulan dari sisa plafond kredit, bunga harus dibayar setiap tanggal 27/01/2026</p> <p>2. Pengambil kredit juga dikenakan biaya administrasi kredit atas sisa tana sebesar 3 % dari plafond kredit yang dibayar pada saat realisasi kredit.</p> <p>3. Pengambil kredit dikenakan Tabungan Wajib sebesar 0 % dari plafond kredit yang dibayar pada saat realisasi kredit.</p> <p>4. Pengambil kredit dikenakan denda sebesar 10 % perbulan atas keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga yang dihitung dari besarnya tanggakan.</p> <p>Paragraf 3</p> <p>1. Untuk menjamin pembayaran kredit kembali dan termasuk bunga, denda serta ongkos-ongkos lainnya yang akan dibebankan oleh LPD, maka Pengambil Kredit dengan ini menyetorkan barang jaminan berupa Adat</p> <p>2. Dan apabila dirasa kurang, maka hak milik Pengambil Kredit yang akan ada wajib menjadi jaminan yang akan diikat dengan sengkang awig-awig Desa Adat Mojang yang berlaku.</p> <p>3. Pengikatan barang jaminan dibebaskan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan merupakan tanggapan yang tidak dapat dipisahkan dari perjanjian ini.</p> <p>4. Setelah kredit lunas dibayar, maka barang jaminan yang diserahkan diikat dipukul atau disilahkan atau dipindahkan kepada pihak lain.</p> <p>5. Pengambil Kredit memberikan kuasa untuk memotong gaji kepada bendaharawan kantor dimana Pengambil Kredit bekerja guna memotong gaji kewajibannya, kuasa mana akan ditunjukkan tersendiri dan merupakan bagian terpelempang yang tak terpisahkan dari perjanjian ini.</p> <p>Paragraf 4</p> <p>1. Selama kredit berjalan barang-barang jaminan bila dianggap perlu diamanatkan oleh Penerima Kredit kepada lembaga asuransi yang ditunjuk dan ditunjuk oleh LPD dengan syarat Bankas/LPD Cincin.</p> <p>Paragraf 5</p> <p>1. LPD berhak menagih barang (kredit) ini atau selanjutnya bentuk berupa menagih ongkos-ongkos ad-ansi/risiko/atau suatu dengan sekutika dan selanjutnya atau kebetulan perjanjian kredit ini apabila :</p> <p>1. Pengambil Kredit melakukan pelanggaran kewajibannya membayar angsuran-angsuran pokok, bunga dan biaya administrasi kreditnya sesuai.</p> <p>2. Pengambil Kredit menagih Adat kersal para ahli waris dari yang meninggal (le dapat mener-ah) kewajibannya.</p> <p>3. Jika tidak bayar pengambil kredit seluruh atau sebagian denda erang lain. Jika pengambil kredit memura perlebuharga LPD tidak atau tidak cukup memenuhi peraturan yang ditetapkan dalam perjanjian ini.</p> <p>Paragraf 6</p> <p>Dari segala akibat yang mungkin timbul dikarenakan hari atau perjanjian ini bahwa telah pihak aparat memajukan melalui Pemilik Desa Adat (Pojan) Desa Adat Mojang dan aparat pem-ncipta sengkang-awig-awig Desa Adat dan atau menuliskan terapat (shonality) penyelesaian yang tidak dapat diikat pada Kantor Pengadilan Negeri di pemukiman mana yang berlaku pada suatu waktu para ahli yaitu Pengambil Kredit.</p> <p>Demikian perjanjian kredit ini dibuat dan disandatangani di Mojang pada tanggal 27 Januari 2026</p> <div style="display: flex; justify-content: space-between; margin-top: 20px;"> <div style="text-align: center;"> <p>Pengambil Kredit,</p>  <p>I Nyoman Budiatra</p> <p>Pemegang, Suami/Istri</p> <p>Anak</p>  <p>I Wayan Sana</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>Peminjam,</p> <p>I Nyoman Budiatra,</p> <p>Pemilik Barang Jaminan</p> </div> </div>

Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan Observasi Penelitian

Keterangan	Gambar
<p>Kantor Operasional LPD Desa Adat Mojan</p>	
<p>Dokumentasi dengan Kepala LPD Desa Adat Mojan</p>	

Keterangan	Gambar
Dokumentasi bersama Kasir LPD Desa Adat Mojan	
Dokumentasi bersama Bapak Bendesa Adat Mojan	
Dokumentasi bersama Perwakilan LPLPD Kabupaten Tabanan	

Keterangan	Gambar
<p data-bbox="320 331 549 551">Proses Penandatanganan Surat Peringatan (SP) oleh <i>Bendesa Adat Mojan</i></p>	 A photograph showing a man in a blue polo shirt and a dark cap sitting at a desk, focused on signing documents. In the background, other people are seated at desks in an office environment with white walls and a computer monitor.
<p data-bbox="331 969 537 1189">Kegiatan Pelayanan Pembayaran Listrik dan Air oleh LPD Desa Adat Mojan</p>	 A photograph showing a service counter where several people are engaged in a transaction. A man in a dark jacket is standing and talking to staff members who are seated behind the counter. The background features a white wall with a blue banner that partially reads 'PENDIDIKAN' and 'DIKSI'.

RIWAYAT HIDUP



Ni Putu Widiasih lahir di Banjar Tundak pada tanggal 27 Mei 2003. Penulis merupakan anak perempuan pertama dari pasangan Bapak I Ketut Lilir dan Ibu Ni Ketut Merta. Penulis berkebangsaan Indonesia, beragama Hindu, dan berdomisili di Banjar Tundak, Desa mekarsari, kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Pendidikan formal penulis dimulai di TK Eka Abdi Kumara, Mekarsari dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 3 Mekarsari dan lulus pada tahun 2016, SMP Negeri 1 Baturiti pada tahun 2019, dan SMA Negeri 1 Baturiti pada tahun 2022. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Program Studi Akuntansi (S1), Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi di Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis sempat mengikuti kegiatan E&A Cosart Tari Bali pada tahun 2023. Penulis juga menjadi salah satu perwakilan Fakultas Ekonomi dalam acara Rekor Muri Joged Harmoni tahun 2024. Penulis juga sempat menjadi Sekretaris Koor dalam kegiatan HUT KMHD ke-28 sekaligus mengikuti Fragmentari Kebo Iwa tahun 2024. Pada semester akhir tahun 2026, penulis menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Nilai Kearifan Lokal Dan Prinsip 5c Untuk Mencegah Kredit Macet Lpd Desa Adat Mojan, Baturiti, Tabanan, Bali” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana akuntansi pada Universitas Pendidikan Ganesha.